

**PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN FIQH
BERBASIS KITAB KUNING SISWA KELAS X DI MA IBNUL QOYYIM PUTRA
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Narto

NIM : 15410111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Narto
NIM : 15410111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaanya saya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Yang Menyatakan



Narto

NIM. 15410111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Narto

NIM : 15410111

Judul Skripsi : Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning Siswa Kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul D.I Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Pembimbing

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-137/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING SISWA KELAS X
DI MA IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Narto
NIM : 15410111

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 12 SEP 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (Q.S. Asy-Syarah ayat 5-6)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2011)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NARTO. *Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning Siswa Kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa sebagian sumber belajar PAI yang digunakan merujuk pada kitab kuning. Terkhusus untuk mata pelajaran Fiqh yang menggunakan sumber belajar dari kitab kuning yaitu *Minhajul Muslim*. Sehingga siswa dituntut untuk banyak menguasai kosa kata bahasa Arab, nahwu dan shorof. Kenyataannya masih ada sebagian siswa yang belum banyak paham mengenai nahwu dan shorof dan juga dalam penguasaan kosa kata masih belum banyak sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning, apa saja problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning, apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dan mengungkap problematika kesulitan belajar yang terjadi dan nantinya dapat mengetahui solusi yang digunakan dalam mengatasi problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, mengambil latar belakang MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik Kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) problematika kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta adalah a) Basic Bahasa atau Penguasaan Bahasa yang masih kurang. b) Penggunaan Bahasa Dalam Kitab Terlalu Tinggi. c) Memahami Arti Akan Tetapi Sulit Untuk Ditulis Dalam Bahasa Arab. d) Kurang cermat dan jeli. e) Motivasi siswa yang berbeda. f) Kondisi lingkungan yang kurang baik. g) Pembelajaran yang

monoton. h) Tata bunyi yang masih salah. i) Kurangnya penguasaan kosakata. Solusi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah adanya kegiatan Bahsul Masail, penerapan metode tarjamah, dan pemberian tugas.

Kata Kunci: *Problematika Kesulitan Belajar Siswa, Pada Pembelajaran Fiqh.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah pada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman yang gelap hingga zaman yang terang benderang yang di sinari iman dan Islam.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning Siswa Kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku penasehat akademik yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Bapak H. Purwadi Pangastutyas, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul.
7. Bapak H. Muh Saifuddin, Lc., selaku guru mata pelajaran Fiqh dan Koordinator keagamaan serta seluruh guru, karyawan, dan siswa-siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dalam melakukan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Budi Parjiman, A.Ma dan Ibu Hj. Nuri Satriawati, S.Ag selaku pengasuh PA/PP Sinar Melati Yogyakarta yang telah memberikan dukungan segalanya.
9. Bapak dan Ibu yang tidak pernah lelah memanjatkan doa, memberikan motivasi dan dukungan sepenuhnya kepadaku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Teman-teman PAI angkatan 2015
11. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat Rahmat dan Hidayah-Nya. Amiin

Yogyakarta, 03 Juli 2019

Penyusun

Narto

NIM. 15410111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 B/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (denganra titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma berbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbūtah

Semua *Ta'marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

كرامة الاولياء		
----------------	--	--

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

— َ —	Fathah	Ditulis	A
— ِ —	Kasrah	Ditulis	i
— ُ —	Ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati		Ditulis	<i>Ai</i>
2	بينكم Dammah + wawumati	قول	Ditulis	<i>bainakum</i>
			Ditulis	<i>au</i>
			Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

1. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	33

BAB II : GAMBARAN UMUM MA IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	36
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	41
D. Struktur dan Organisasi.....	57
E. Keadaan Guru dan karyawan	59

F. Keadaan Siswa	62
G. Keadaan Sarana Prasarana	67

**BAB III : PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS
KITAB KUNING SISWAKELAS X MA IBNUL
QOYYIM PUTRA BANTULYOGYAKARTA**

A. Proses Pembelajaran Menggunakan Kitab Kuning.....	69
B. Proses Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning	74
C. Problematika Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning.....	80
D. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh	91

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	198
C. Kata Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
-------------------------------	------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra.....	39
Tabel 2. Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.....	40
Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	45
Tabel 4. Komponen Penilaian.....	47
Tabel 5. Daftar Guru dan Karyawan Ibnu Qoyyim Putra.....	60
Tabel 6. Daftar Siswa MA Ibnu Qoyyim Putra Tahun 2018/2019.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Struktur Organisasi MA Ibnul Qoyyim.....	58
Gambar 2. Proses Pembelajaran Fiqh.....	136
Gambar 3. Kitab Kuning (Minhajul Muslim).....	138



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Pengajuan Penyusunan Skripsi
Lampiran IV	: Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat OPAK
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat Magang II
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVII	: Sertifikat KKN
Lampiran XVIII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XIX	: Foto Dokumentasi
Lampiran XX	: RPP Guru
Lampiran XXI	: Curriculum Vitea

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal di kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.²

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang mudah menerima pelajaran sehingga mereka tidak menemui kesulitan belajar dan ada juga yang masih merasakan adanya kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar itu sendiri memang gampang ditemui dalam proses pembelajaran siswa, salah satunya adalah belajar didalam Pondok Pesantren yang didalamnya diselenggarakan pendidikan formal berjenjang semisal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan lembaga non formal Keagamaan semisal Diniyah Awaliyah, Diniyah Wusta, dan Diniyah Ulya yang dari segi kelembagaan, proses belajar, masa belajar, penggunaan literatur, maupun manajemen kelembagan itu berbeda. Sehingga terdapat perbedaan antara belajar di sekolah umum dengan di Pondok Pesantren yang di dalamnya ada pendidikan Madrasah. Karena di dalam Pondok Pesantren baik modern atau salaf masih menggunakan kitab kuning. Kitab kuning itu sendiri dapat dipahami sebagai kitab-kitab klasik keagamaan (Islam) berbahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan

² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 3.

tulisan Arab yang ditulis oleh para ulama Timur Tengah dan ulama Jawi (istilah untuk ulama Asia Tenggara,) dan dicetak atau ditulis pada kertas yang berwarna kuning.³ Terdapat beberapa mata pelajaran di Pondok Pesantren yang menggunakan kitab kuning seperti, *Fiqh Usul Fiqh*, *Hadīs*, *Tauhīd*, *Tārikh*, *Tasawwuf*, *Akhlāq*, dan ilmu-ilmu keislaman. Dalam penerapan pembelajaran dengan kitab kuning masih ditemukan kesulitan-kesulitan belajar siswa, karena bahan pengajarnya menggunakan kitab kuning yang tidak ada arti dan harakatnya dan penjelasannya pun sebagian memakai bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Di situlah siswa mengalami kesulitan belajar, meskipun ada yang tidak mengalami hal tersebut, karena mereka paham terkait nahwu shorof yang sudah dipelajari.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat Islam. Salah satunya adalah tradisi pembelajaran kitab kuning yang merupakan ciri dan identitas yang hampir tidak dapat dilepaskan. Adanya pembelajaran kitab kuning pula, yang menjadikan pembeda antara Pondok Pesantren dengan lembaga pendidikan lain.⁴

Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning, kitab kuning tersebut merupakan salah satu sumber belajar siswa yang digunakan oleh Pondok Pesantren tersebut. Tidak hanya dalam bidang mata pelajaran Fiqh, akan tetapi ada beberapa dari mata pelajaran agama itu menggunakan kitab-kitab kuning seperti Fiqh untuk Madrasah

³ H.E. Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), hal. 37.

⁴ Azizah Wulandari, "Problematika Pembelajaran Kitab kuning Pada Santriwati Tingkat MTs Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta", *Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Aliyah memakai kitab *Minhājul Muslim*, Fiqh untuk Madrasah Tsanawiyah menggunakan modul Fiqh Gontor, Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah menggunakan kitab *Tauhīd Lil Mubtadi'in*, untuk Madrasah Aliyah menggunakan kitab *Tauhīd Sholeh Fauzan* jilid 1-2, dan SKI untuk Madrasah Tsanawiyah menggunakan modul Gontor dan *Khulāsoh Nūrul Yaqīn*.⁵ Dengan demikian pondok pesantren mempunyai peran besar dalam menciptakan generasi muda Islam yang bisa membaca dan memahami dari kitab kuning tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Fiqh yang berbasis kitab kuning, maka diperlukan sistem manajemen pembelajaran yang baik. Sistem manajemen pembelajaran yang baik ini nantinya yang akan menghasilkan mutu pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning akan menjadi meningkat.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, karena penulis menemukan permasalahan antara lain sebagai siswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar dalam memahami materi Fiqh dan juga mata pelajaran lain yang berbahasa Arab. Hal ini didasarkan pada hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh adalah ditemukannya beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang baik, hal tersebut dapat diketahui dari pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqh yang belum sepenuhnya karena salah satu kendalanya adalah penguasaan Bahasa Arab yang belum maksimal dan juga jenjang yang dimiliki setiap siswa. Contoh ada siswa yang masuk dari MTs dan melanjutkan ke jenjang MA dan ada juga siswa yang masuk langsung ke MA meskipun ada kelas *takhassus* bagi lulusan dari SMP atau MTs luar.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak H. Muh Saifuddin, Lc. Beliau adalah guru mata pelajaran Fiqh MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Pada tanggal 14 Oktober 2018.

Akan tetapi kelas takhasus tersebut hanya diberlakukan selama 1 tahun. Sehingga membuat siswa mempunyai perbedaan dalam penguasaan bahasa Arab. Hal itulah yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar saat proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning.⁶ Untuk itu penulis ingin mengetahui proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning dan ingin mengetahui problematika kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren tersebut.

Penulis juga mengkhususkan subyek penelitian pada siswa tingkat MA, karena di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim sendiri mempunyai tingkatan kelas dari kelas I sampai kelas IV.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, yang nantinya akan penulis bahas dalam skripsi yang berjudul, “PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING SISWA KELAS X DI MA IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA”

⁶ Hasil wawancara dengan bapak H. Muh Saifuddin, Lc. Beliau adalah guru mata pelajaran Fiqh MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Pada tanggal 14 Oktober 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning pada kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?
3. Apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika kesulitan belajar pada Pembelajaran Fiqh berbasis kitab Kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Berpijak pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning pada kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.
2. Mengetahui problematika belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab Kuning siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui solusi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.

Manfaat dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning.
3. Penulis ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi saudara Siti Qomala Khayati dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2012, yang berjudul *“Usaha Guru Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Remaja Parakan Temanggung”* yang membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang PAI.⁷
2. Skripsi saudara Naifatul Fadlilah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2011, yang berjudul *“Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Bidang Pendidikan Agama Islam Dengan Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Muhammadiyah Meger, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten”* yang membahas mengenai proses pembelajaran tematik yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dibidang PAI.⁸

⁷ Siti Qomala Khayati, *“Usaha Guru Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Remaja Parakan Temanggung”*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012)

⁸ Nafiatal Fadlilah, *“Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Bidang Pendidikan Agama Islam Dengan Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Muhammadiyah Meger, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten”*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011)

3. Skripsi saudara Sapta Adi Putra dari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009, yang berjudul “*Usaha-Usaha Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)*” yang membahas usaha-usaha Guru BK dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI. Dalam skripsi ini dibahas peran penting guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI, bahkan guru BK banyak melakukan berbagai cara agar masalah kesulitan belajar dapat diatasi salah satunya dengan cara bimbingan kelompok dari guru BK ke kelas tersebut dan juga ada bimbingan individu dengan tujuan agar kesulitan yang dihadapi siswa dapat teratasi.⁹

Penulis belum pernah menemui tulisan yang membahas tentang problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning. Rata-rata penulisan skripsi membahas tentang upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sedangkan penelitian yang membahas problematika kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning belum ada.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pembahasan tentang problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta ditinjau dari segi proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan.

⁹ Sapta Adi Putra, “Usaha-Usaha Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)”, *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009)

E. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang terpenting dalam menransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktifitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan dan kegiatan pendidikan lainnya. Tapi lebih dari itu, pengertian belajar itu sangat luas dan tidak hanya sebagai kegiatan di bangku sekolah saja.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya si pelaku juga akan terbantu

dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁰

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, diantaranya :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memengaruhi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Oleh sebab itu baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan.

2. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar.¹¹ Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut :

¹⁰ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 12.

a. Kecerdasan/Intelegensi Siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

c. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk

¹¹ *Ibid.*, Hal. 20.

membangkitkan minat belajar siswa tersebut banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi, dalam hal ini alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

d. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

Dengan profesionalitas, seorang guru akan memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha untuk menyajikan pelajarannya yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, menyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

e. Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang

dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.¹²

b. Faktor-Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1. Lingkungan Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah *pertama*, lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat memengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. *Kedua*, lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki. *Ketiga*, lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.¹³

2. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah *Pertama*, lingkungan alamiah seperti udara yang segar, tidak panas dan

¹² *Ibid.*, hal. 25.

¹³ *Ibid.*, hal. 26.

tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat. *Kedua*, faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam yaitu hardware dan software. Hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Sedangkan software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya. *Ketiga*, faktor materi pelajaran (yang diajarkan siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.¹⁴

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun memengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hal. 28.

¹⁵ Martin Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya...*, hal. 3.

Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional. Kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan didalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pelajarannya, dan bahkan memiliki karier yang cermelang setelah mereka dewasa.

Kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi ahli kesulitan belajar. Reid mengemukakan pendapatnya bahwa kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selanjutnya ia mengatakan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri, antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, bahkan diatas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun, siswa yang memiliki IQ sedikit dibawah normal bukanlah karena IQ-nya yang dibawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya yang menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh score yang rendah.
2. Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.

3. Kesulitan belajar yang dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan kedalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya.

Secara tradisional, siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk kedalam individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangannya, namun tidak dapat dimasukkan kedalam kelompok individu yang mengalami keterbelakangan mental atau tuna grahita karena mereka memiliki tingkat inteligensi yang normal, bahkan diatas normal.¹⁶

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 4.

- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹⁷

4. Pengertian Kitab Kuning

Dalam studi tentang pesantren, istilah kitab kuning sudah cukup populer, yaitu kitab-kitab berbahasa arab yang dikarang oleh ulama masa lalu, khususnya diabad pertengahan. Di lingkungan pesantren tradisional, kitab-kitab inilah yang menjadi inti kurikulum, dan boleh dikatakan sebagai makanan pokok santri sehari-hari.¹⁸

Azyumardi Azra, dalam bukunya *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium baru*, telah membuat suatu deskripsi tentang kitab kuning yang mencakup tradisi dan epistemologi di Indonesia.¹⁹

Pembentukan tradisi kitab kuning di Indonesia menemukan momentum terkuatnya sejak awal abad ke - 19 yakni ketika pesantren, surau, dan pondok mulai berkembang dan mapan sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di berbagai daerah di nusantara. Perkembangan pesat institusi pendidikan Islam tradisional itu sendiri didorong oleh semangat *silent opposition* terhadap kolonialisme Eropa setelah perlawanan bersenjata yang dilancarkan masyarakat muslim terhadap kaum kolonialis mengalami kegagalan. Para ulama dan santri memusatkan perhatian pada pengembangan pendidikan Islam. Dengan pembentukan, penyebaran, dan pemapanan pesantren, surau dan pondok,

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 19.

¹⁸ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal. 135.

¹⁹ H.E. Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah...*, hal. 23.

kebutuhan terhadap kitab-kitab kuning meningkat, sampai menjelang akhir abad ke – 19, kebutuhan terhadap kitab-kitab kuning itu dipenuhi dengan upaya penyalinan secara manual. Inilah yang kemudian menghasilkan begitu banyak naskah kitab kuning yang tersimpan di berbagai museum, baik di dalam maupun di luar negeri, atau dimiliki dan dipelihara perorangan.

Secara epistemologi secara sederhana kitab kuning dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang keaslian, pengertian, struktur, metode, dan validitas ilmu pengetahuan. Dalam konteks kitab kuning, pembahasan mengenai semua hal itu sangat kompleks dan rumit. Tetapi, untuk kepentingan praktis, di sini hanya akan di bahas beberapa hal umum menyangkut persoalan-persoalan ini.

Kitab kuning juga diartikan sebagai kitab-kitab klasik keagamaan (Islam) berbahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa daerah lainya dengan menggunakan tulisan arab yang ditulis oleh ulama Timur Tengah dan ulama Jawi (istilah untuk ulama Asia Tenggara) dan dicetak atau ditulis pada kertas yang berwarna kuning.²⁰

Penyampaian materi yang dipelajari terdiri dari teks tertulis, namun penyampaian secara lisan oleh kyai dan kitab dibacakan keras oleh kyai didepan sekelompok santri sementara para santri yang memegang bukunya sendiri memberikan harakat sebagaimana bacaan sang kyai dan mencatat penjelasanya, baik dari segi *lughawi* (bahasa) maupun *ma'nawi* (makna).²¹

²⁰ *Ibid.*, hal. 38.

²¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 18.

5. Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning

Mata pelajaran Fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegunaan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²²

Tidak pelak lagi, Fiqhlah yang diantara semua cabang ilmu agama Islam biasanya dianggap yang paling penting. Sebab lebih dari agama lainnya, Fiqh mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqhlah yang menjelaskan kepada hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan. Di Pesantren biasanya Fiqh merupakan primadona diantara semua mata pelajaran. Semua pesantren tentu saja juga megajarkan bahasa Arab (ilmu alat) dan sekurang-kurangnya dasar-dasar ilmu tauhid dan akhlak. Namun inti pendidikan pesantren sebenarnya terdiri dari karya-karya Fiqh.

Sekitar seabad lampau, seorang sarjana belanda L.W.C. Van Den Berg menerbitkan sebuah daftar kitab kuning yang pada waktu itu digunakan pesantren-pesantren Jawa dan Madura. Daftar ini di dasarkan atas wawancara dengan para kyai dan barangkali memberikan suatu gambaran tentang kitab yang waktu itu dianggap paling penting. Sebagaimana akan dikemukakan, hampir semua kitab yang disebut masih digunakan dipesantren hingga sekarang. Para santri memulai pelajaranya dengan rukun islam yang lima dan peraturan ibadah dengan teks-teks yang sederhana, seperti *Safinah Al-Najah*, *Sullam Al-Taufik*, *Al-Sittin Mas'alah*, *Mukhtashar oleh Ba-Fadl*, dan *Risalah oleh Sayyid Ahmad Bin Zain Al-*

²²<https://www.google.com/search?q=pembelajaran+fikih+berbasis+kitab+kuning&oeq=pe&aqs=chrome.1.69i57j69i59j69i60j0l3.2309j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8#> di akses pada tanggal 15 Januari 2019 jam 06.31

Habsyi. Barangkali sebagian santri tidak pernah melewati batas ini. Mereka yang melanjutkan akan mempelajari satu atau beberapa dari kitab-kitab Fiqh seperti *Minhāj Al-Qowwim*, *Al-Hawasyi Al-Madaniyah*, *Fath Al-Qorīb*, *Bajuri (Syarah Fath Al-Qorīb)*, *Al-Iqna*, *Bujairimi (Syarah Iqna)*, *Al-Muharrar*, *Minhāj Al-Thalibīn*, *Syarh Minhāj oleh Mahalli*, *Fath Al-Wahhab*, *Tuhfah Al-Muhtaj*, *Fath Al-Mu'in*.²³

6. Metode Pembelajaran dan Evaluasi

a. Metode Pembelajaran

Penerapan suatu metode kedalam setiap situasi pengajaran atau pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan memerhatikan dari berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu.²⁴

Dalam pembelajaran berbahasa asing ada sekitar 24 metode, diantaranya:

1. Metode Langsung

Metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar.

2. Metode Berlitz

Metode Berlitz adalah metode langsung yang selalu digunakan disekolah-sekolah berlitz sebagai metode utama.

3. Metode Alami

Dalam pelaksanaannya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung dimana guru menyajikan materi pelajaran langsung

²³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam Di Indonesia...*, hal. 114.

²⁴ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 6.

dalam bahasa asing tanpa diterjemahkan sedikit pun, kecuali dalam hal-hal tertentu dimana kamus dan bahasa anak didik dapat digunakan.

4. Metode Percakapan

Yaitu mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab, atau bahasa-bahasa lainnya dengan cara langsung mengajak murid-murid bercakap-cakap atau berbicara didalam bahasa asing yang sedang diajarkan itu.

5. Metode Phonetic

Metode ini menggunakan *ear training* dan *speak training* yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.

6. Metode Membaca

Yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan kemudian diikuti oleh siswa anak didik.

7. Metode Bicara Lisan

Metode ini adalah hampir sama dengan metode phonetic dan reform method, tetapi pada oral method adalah menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan-penuturan dengan mulut.

8. Metode Praktek Pola-Pola Kalimat

Penerapan terpenting metode ini adalah dengan melatih murid-murid secara praktek langsung mengucapkan pola-pola kalimat yang sudah tersusun baik betul, atau mengerjakan sebagai mana yang dimaksud oleh pola kalimat tersebut.

9. Metode Dikte atau Imla

Metode ini memusatkan tujuannya untuk melatih siswa secara berulang-ulang sehingga mencapai kemampuan menuliskan kata-kata atau kalimat atau ejaan-ejaan bahasa asing dengan betul atau terhindar dari kesalahan.

10. Metode *Practice-Theory*

Metode ini lebih menekankan pada kemampuan praktis dari teori.

11. Metode *Translation*

Adalah metode menerjemahkan dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bacaan berbahasa asing kedalam bahasa sehari-hari.

Bagi seorang guru melalui metode ini, tidak terlalu sulit untuk mengajar, karena tidak memerlukan percakapan dalam bahasa asing yang aktif. Artinya tidak harus profesional profesional dalam bahasa asing yang diajarkan, asalkan ia memiliki kemampuan dan memiliki kemampuan dan menguasai arti kata-kata didalam kalimat-kalimat serta mengetahui kaidah-kaidah tata bahasa yang baik, maka guru dapat mengajarkan dengan baik pula.

12. Metode Gramatika-Translation

Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode menerjemahkan (*translation*).

13. Metode Unit

Unit artinya bagian-bagian yang memiliki kesatuan lengkap dan bulat. Dengan kata lain, metode unit merupakan suatu cara menyajikan pelajaran bahasa melalui unit kesatuan pengertian yang utuh dan lengkap.

14. Metode Mim-Mem (Meniru dan Menghafal)

Mim-Mem adalah singkatan dari mimicry atau meniru dan memorization atau menghafal.

15. Metode Gramatika

Cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa untuk bahasa asing tersebut.

16. Metode Berdasarkan Kejiwaan

Penerapan atau pemakaian metode ini didalam pengajaran bahasa asing kepada para siswa adalah sangat memerhatikan keadaan jiwa mereka, kesukaan hati mereka, atau apa yang mereka senangi, atau suasana hati para murid pada umumnya.

17. Metode Bahasa Dengar

Melalui metode ini tujuan utama pengajarannya adalah memiliki kemahiran-kemampuan mendengarkan sehingga mampu memahami dan mengerti.

18. Metode Memerhatikan Situasi

Ini sebenarnya metode yang paling menyenangkan bagi murid-murid dan optimasi pencapaian hasil yang amat menakutkan.

19. Metode Membentuk Kembali Kalimat-Kalimat Baru

Prinsip pokoknya metode ini adalah memahami dengan baik bahan-bahan pelajaran dari guru, lalu murid-murid mampu menyusun kembali dengan kreativitas atau imajinasi sendiri-sendiri, baik secara lisan maupun tulisan.

20. Metode Dasar-Dasar Bahasa

Prinsip dari metode ini adalah mengutamakan agar menguasai dasar-dasar kata-kata, akar kata dan lain-lain.

21. Metode Bahasa Rangkap/Metode Dwi Bahasa

Metode ini bukan hanya menginventaris dan mengidentifikasi kata-kata yang sama atau arti yang sama, tapi lebih jauh lagi, semua segi dibanding-bandingkan antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasanya anak didik.

22. Metode Persamaan Kata-kata

Melalui metode ini ialah dengan mengutamakan menginventarisasi kata-kata yang sama, huruf-huruf, atau pun arti yang sama, dengan bahasa si murid yakni dalam hal ini bahasa Indonesia.

23. Metode Pengontrolan Bahasa

Penyajian pelajaran dengan cara mengajarkan kosakata sebanyak-banyaknya, struktur-struktur kalimat dan istilah-istilah tertentu.

24. Metode Campuran

Cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode.²⁵

b. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian.²⁶

Evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Bagi Siswa

Evaluasi bagi siswa mempunyai fungsi sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa
- b. Memberikan dorongan belajar bagi siswa
- c. Sebagai laporan bagi orang tua murid

²⁵ *Ibid.*, hal. 152.

²⁶ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab...*, hal. 209.

2. Fungsi Bagi Pendidik

Bagi pendidik atau guru evaluasi berfungsi:

- a. Untuk menyeleksi siswa
- b. Evaluasi berfungsi diagnosa
- c. Berfungsi sebagai penempatan

3. Fungsi Bagi Sekolah

Evaluasi tidak hanya berfungsi bagi siswa dan guru tetapi berfungsi bagi sekolah yakni:

- a. Untuk mengukur ketetapan kurikulum atau silabus.
- b. Untuk mengukur tingkat kemajuan sekolah.
- c. Untuk mengukur keberhasilan guru mengajar.
- d. Untuk meningkatkan prestasi kerja.²⁷

Dalam evaluasi pembelajaran ada empat prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Evaluasi dilaksanakan secara kontinu.
- b. Prinsip kedua evaluasi dilaksanakan secara komprehensif.
- c. Evaluasi harus obyektif.
- d. Evaluasi menggunakan alat pengukur yang baik.
- e. Evaluasi dilaksanakan secara berencana.

Ditinjau dari segi kegunaan tes, yaitu untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan, maka jenis tes dapat dibedakan menjadi:

1. Tes Diagnostik

Tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar. Sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang tepat.

²⁷ *Ibid.*, hal. 211.

2. Tes Sumatif

Tes yang dilaksanakan pada setiap selesai mengikuti pelajaran selama satu semester, atau akhir tahun pelajaran.

3. Tes Formatif

Tes yang dilaksanakan setiap selesai melakukan program satuan pelajaran.²⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu, penyusun mempergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung dilapangan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diteliti, dan juga untuk mempelajari kasus secara mendalam dan intensif tentang latar belakang dan interaksi sosial. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang dilapangan, khususnya tentang problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, karena peneliti ini akan melihat jiwa-jiwa pribadi siswa dalam hal kesulitan belajar dengan cara pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi mendalam.

²⁸ *Ibid.*, hal. 219.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek peneliti adalah sumber tempat kita mendapat keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subyek penelitian berarti subyek yang kita peroleh baik berupa orang, respon gerak, atau respon sesuatu.

Metode penelitian subyek ini adalah untuk menentukan siapa yang akan menjadi subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah

a. Kepala Sekolah

Kepada sekolah merupakan salah satu subyek penelitian untuk mengetahui alasan Madrasah menerapkan pembelajaran salah satunya adalah Fiqh dengan kitab kuning.

b. Guru Mata Pelajaran Fiqh

Guru mata pelajaran Fiqh merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini, karena menjadi pelaku dalam pembelajaran Fiqh didalam kelas. Guru mata pelajaran Fiqh ini dijadikan subyek untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning di kelas X.

c. Siswa Kelas

Siswa juga merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini, karena yang mengalami sebuah proses pembelajaran di kelas. Siswa dijadikan sebagai subyek untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami siswa ketika pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning.

Dalam menentukan subyek dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Karena tidak semua pihak yang ada di Madrasah akan diambil datanya hanya pihak-pihak tertentu atau yang bersangkutan dengan penelitian.

Adapun obyeknya adalah problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.³⁰

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.³¹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant*

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

³⁰ *Ibid.*, hal. 308.

³¹ *Ibid.*, hal. 309.

observation), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.³² Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.³⁵

³²*Ibid.*, hal. 309.

³³ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 165.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 317.

³⁵ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 177

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, karena persoalan didefinisikan dengan peneliti sebelum wawancara, pertanyaan-pertanyaan telah dirumuskan terlebih dahulu dan informan diharapkan menjawab dalam hal-hal kerangka wawancara dan definisi dari ketentuan dari masalah.³⁶ Metode wawancara digunakan penulis untuk menggali data tentang bagaimana bentuk problematika kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan usaha mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, penulis sebagai pencari data berhadapan secara langsung dan melaksanakan komunikasi dengan subyek penelitian secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sekolah, gambaran umum MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

³⁶ *Ibid.*, hal. 182.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hal. 29.

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis data deskriptif, sebagaimana dikembangkan oleh Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰ Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.⁴¹

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

³⁸*Ibid.*, hal. 334.

³⁹*Ibid.*, hal. 337.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 338.

⁴¹ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 306

sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴²

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji Validitas Internal

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja pegawai, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja pegawai. Penelitian

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hal. 341.

⁴³ *Ibid.*, hal. 345.

menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja pegawai.

2. Uji Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.

4. Uji Obyektivitas

Obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau interpersonal agreement antar banyak orang terhadap suatu data. Bila dari 100 orang, terdapat 99 orang menyatakan bahwa terdapat warna merah dalam obyek penelitian itu, sedangkan yang satu orang menyatakan warna lain, maka data tersebut adalah data obyektif.⁴⁴

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Maka dari itu, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 361.

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertung dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Tip bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian putaka, Indasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik dan sarana prasarana yang ada pada MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang problematika kesulitan

belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada proses pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning pada kelas X, problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X, solusi yang digunakan untuk mengatasi problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning siswa kelas X.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian problematika kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning

Proses pembelajaran Fiqh yang dilakukan di kelas X MA IBNUL Qoyyim Putra Bantul mempunyai perbedaan dengan Madrasah lainnya. Salah satunya dapat dilihat dari sumber belajar yang digunakan oleh madrasah tersebut. Sumber belajar Fiqh di kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul menggunakan salah satu kitab kuning karya Abu Bakar AL-Jazair yang merupakan salah satu ulama di Arab Saudi atau imam besar masjid di Madinah dan kitabnya disebut dengan kitab *Bahsul Masail*. Buku tersebut berbahasa Arab tanpa ada harakat pada kitab tersebut meskipun ada kitab terjemahnya berbahasa Indonesia

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang dibuat, guru menerapkan tiga tahapan antara lain:

- a. Tahap Pembukaan
- b. Tahapan Inti
- c. Tahapan Penutup

2. Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqh

Dalam proses pembelajaran di kelas tentu siswa akan mengalami yang namanya kesulitan belajar. Akan tetapi tidak semua siswa akan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar muncul karena banyak penyebab dan faktor yang berbeda-beda.

Setiap siswa juga mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda untuk memahami materi yang telah disampaikan. Maka dari sini harus ada upaya atau strategi yang tepat untuk setiap guru dalam mengajar di dalam kelas. Agar dapat meminimalisir terjadinya permasalahan kesulitan belajar bagi siswanya.

Dari hasil penelitian di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul telah disimpulkan mengenai prolematika kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh, antara lain:

- a. Basic Bahasa atau Penguasaan Bahasa yang masih kurang.
- b. Penggunaan Bahasa Dalam Kitab Terlalu Tinggi
- c. Memahami Arti Akan Tetapi Sulit Untuk Ditulis Dalam Bahasa Arab
- d. Kurang cermat dan jeli
- e. Motivasi siswa yang berbeda
- f. Kondisi lingkungan yang kurang baik
- g. Pembelajaran yang monoton
- h. Tata bunyi yang masih salah
- i. Kurangnya penguasaan kosakata

Itu semua adalah problem atau permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul.

3. Solusi atau upaya yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning

Dalam setiap permasalahan pasti akan ada solusi yang akan ditemukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan madrasah ataupun guru mata pelajaran Fiqh

berbasis kitab kuning dalam mengatasi problematika kesulitan belajar Fiqh berbasis kitab kuning adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan *Bahsul Masāil*.
- b. Penerapan metode yang bervariasi dan banyak seperti metode tarjamah.
- c. Pemberian tugas individu maupun kelompok.

Solusi atau upaya yang dilakukan oleh guru tersebut tentu mempunyai harapan yaitu supaya tujuan pembelajaran Fiqh dapat berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan beberapa siswa di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai beberapa saran yang semoga bisa memperbaiki mutu pembelajaran, terlebih pada upaya guru dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

1. Kepada Kepala Madrasah

Harus lebih tegas dan bisa menuntut para guru untuk menanamkan kedisiplinan, profesionalisme dalam mengajar terutama cara guru mengajar di kelas dan diharapkan dapat melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal dan tidak ada waktu yang terbuang.

2. Kepada Semua Guru

Untuk semua guru diharapkan dapat membantu atau memberikan motivasi semangat dalam belajar terutama bagi mata pelajaran yang menggunakan bahasa asing, dan juga

dapat membantu siswa memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar secara merata dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, agar siswa dapat belajar dengan baik.

3. Kepada Guru Fiqh

Guru Fiqh diharapkan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan sehingga siswanya merasa nyaman. Dalam proses pembelajarannya guru Fiqh harus lebih bisa menerapkan banyak metode dalam mengajar sehingga dapat membantu siswa yang belum banyak mempunyai pemahaman materi. Dengan demikian guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dan siswa akan merasa terbantu dengan banyaknya metode mengajar yang diterapkan di kelas.

4. Kepada Siswa

Hormati dan hargai guru karena ilmu beliau sangat bermanfaat. Jangan sampai menyesal dengan tindakan yang kalian lakukan. Berusahalah untuk selalu mengikuti atau mematuhi apa yang diperintahkan guru agar dapat mencapai tujuan atau harapan yang kalian cita-citakan. Perbaikilah segala sesuatu yang dapat menghambat kesuksesan kalian. Dan juga ikuti pelajaran dengan baik jangan bermalas-malasan, jika ada yang belum paham jangan malu untuk ditanyakan dan jangan ditinggal saat pembelajaran berlangsung. Perbanyak menghafal kosa kata bahasa Arab agar saat pembelajaran Fiqh bisa memahami materi yang disampaikan.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah swt karena petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan, jika didalamnya terdapat kesalahan penulis maupun tutur kata disebabkan oleh kekurangan penulis itu sendiri. Oleh karena itu penulis masih membutuhkan masukan, kritik maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi penulis sendiri. Semoga Allah swt selalu bersama kita dan selalu melimpahkan rahmat dan ridha-Nya yang penuh berkah. Amiin



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013)
- Azizah Wulandari, “Problematika Pembelajaran Kitab kuning Pada Santriwati tingkat MTs Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003)
- <https://www.google.com/search?q=pembelajaran+fikih+berbasis+kitab+kuning&oq=pe&aqs=chrome.1.69i57j69i59j69i60j0l3.2309j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>
- H.E. Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang lektur Keagamaan, 2007)
- Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993)
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Nafiatul Fadlilah, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Bidang Pendidikan Agama Islam Dengan Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Muhammadiyah Meger, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Sapta Adi Putra, “Usaha-Usaha Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)”, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Siti Qomala Khayati, “Usaha Guru Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Remaja Parakan Temanggung”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2012

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

Tohirin M.S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning Siswa Kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta

- A. Pertanyaan kepada kepala Madrasah MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul
1. Apa pengertian kitab kuning menurut Bapak?
 2. Sejak kapan mata pelajaran yang menggunakan kitab kuning itu di terapkan?
 3. Apa saja mata pelajaran yang menggunakan kitab kuning?
 4. Mengapa beberapa mata pelajaran itu menggunakan kitab kuning?
 5. Siapa yang memunculkan gagasan dalam mata pelajaran tersebut menggunakan
 6. Apakah nama kitab yang digunakan untuk masing- masing mata pelajaran tersebut?
 7. Apakah semua kelas menggunakan kitab kuning atau hanya kelas tertentu?
 8. Apa maksud dan tujuan pembelajaran menggunakan kitab kuning
 9. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning?
 10. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan kitab kuning?

11. Siapa yang mengampu masing-masing mata pelajaran berbasis kitab kuning?
12. Apakah dari pihak Madrasah pernah menemukan kesulitan belajar yang dialami Siswa karena menggunakan kitab kuning?
13. Apa saja kesulitan-kesulitan belajar yang pernah ditemukan pihak Sekolah, karena menggunakan kitab kuning?
14. Apa faktor yang menyebababkan siswa kesulitan belajar pada pembelajaran dengan kitab kuning?
15. Apakah solusi atau upaya dari pihak Madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar?

B. Pertanyaan kepada guru Fiqh MA Ibnul Qoyyim

Dalam proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning

1. Sejak kapan Bapak mengajar Fiqh berbasis kitab kuning ?
2. Sejak kapan pembelajaran Fiqh itu menggunakan kitab kuning?
3. Apa nama kitab yang Bapak gunakan pada saat pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
4. Bagaimana proses pembelajaran Fiqh dengan menggunakan kitab kuning?
5. Apa strategi atau metode yang di gunakan Bapak saat mengajar Fiqh berbasis
6. Apakah dengan menggunakan metode tersebut, sudah mampu membuat siswa lebih mudah dalam belajar Fiqh berbasis kitab kuning?
7. Apakah ada kesulitan belajar Siswa yang Bapak temukan pada saat pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
8. Mengapa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning tersebut bisa muncul?

9. Apa saja kesulitan belajar siswa yang Bapak temukan pada saat pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
10. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
11. Adakah solusi atau upaya yang dilakukan oleh Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
12. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan kitab *Minhajul Muslim*?
13. Apa yang melatarbelakangi pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul?
14. Bagaimana konsep dasar pelaksanaan pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul?
15. Apa tujuan dilaksanakan pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul?
16. Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
17. Apa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
18. Dari aspek pendengaran dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning apakah siswa sudah mendengarkan dengan baik?
19. Dari aspek pembacaan dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning apakah semua siswa mampu membaca dengan baik dan benar?
20. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning?

21. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran yang Bapak terapkan dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning di kelas X?
22. Bagaimana harapan Bapak mengenai pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
23. Apa saja materi yang di sampaikan dalam kitab Minhajul Muslim pada pembelajaran Fiqh?
24. Bagaimana hasil pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning di kelas X?

C. Pertanyaan kepada siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul

Dalam proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning

1. Apa pendapat Saudara tentang pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
2. Bagaimana proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning yang di lakukan oleh
3. Apakah cara guru mengajar sudah mampu dalam membantu proses pemahaman materi Fiqh berbasis kitab kuning?
4. Bagaimana cara guru menyampaikan materi Fiqh berbasis kitab kuning?
5. Apa ada kesulitan-kesulitan belajar yang Anda temukan saat pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
6. Apa saja kesulitan-kesulitan belajar yang Anda temukan saat pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
7. Mengapa saudara mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
8. Menurut saudara apa yang dilakukan oleh guru Fiqh dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut?

9. Apakah upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru Fiqh mampu membantu anda dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
10. Apa kritik dan saran saudara untuk guru Fiqh, khususnya dalam pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar?
11. Dari aspek pendengaran dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning apakah saudara sudah mendengarkan dengan baik?
12. Dari aspek pembacaan dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning apakah saudara sudah mampu membaca dengan baik dan benar?
13. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning?
14. Bagaimana harapan saudara mengenai pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning?
15. Apa saja materi yang di sampaikan dalam kitab Minhajul Muslim pada pembelajaran Fiqh?
16. Bagaimana hasil pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning?

LAMPIRAN II

Cacatan lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Jam : 08.00-08.40 WIB

Lokasi : Sekitar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim
Putra Bantul

Sumber Data : Letak Geografis Pondok dan Madrasah

Deskripsi data:

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Observasi ini menjelaskan tentang letak, keadaan geografis, dan batasan wilayah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul.

Interprestasi :

Dari hasil observasi ini peneliti memperoleh data bahwa letak Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul di daerah yang strategis. Wilayahnya masuk ke dalam wilayah kabupaten Bantul, DIY. Jarak ke kota Yogyakarta ± 11 Km². Luas tanah sekitar 13.375 m². 60% merupakan lahan pertanian dan persawahan dan berdampingan dengan Dukuh Tegalyoso Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

Cacatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Jam : 12.30-13.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X

Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Fiqh dan Proses
Pembelajarannya

Deskripsi Data :

Data observasi adalah proses pembelajaran Fiqh yang menggunakan kitab kuning. Observasi ini tentang serangkaian proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

Interprestasi :

Dari observasi ini peneliti melihat proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning berbeda dengan pembelajaran Fiqh umumnya, karena dalam pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan kitab kuning yang merujuk pada kitab *Minhājul Muslim* karya Abu Bakar Al Jazair . Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning adalah pertama guru melakukan pembukaan mengenai materi yang kemarin, setelah itu dilanjutkan untuk pembahasan materi dengan membaca kitab tersebut dan siswa diperintah untuk mendengarkan dan mengharakati kitab tersebut. Setelah melakukan hal tersebut guru memerintah atau menunjuk siswa untuk membaca kitab tersebut. Dari hasil tersebut ada beberapa siswa yang memang masih kesulitan dalam membaca kitab Fiqh berbasis kitab kuning. Adapun hal kesulitan yang ditemukan adalah mengenai harakat yang di ucapkan ketika

membaca kitab Fiqh tersebut masih terbalik-balik, tidak mengetahui secara keseluruhan mengenai maksud dan arti dari materi Fiqh tersebut.



Cacatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Jam : 10.00-10.45 WIB

Lokasi : Ruang Tamu MA Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Fiqh (Ust. H. Muh Saifuddin)

Deskripsi data:

Informan adalah guru mata pelajaran fiqh di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang tamu MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut problematika kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning yang ada di Madrasah tersebut, dan proses pembelajarannya di dalam kelas.

Interprestasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning adalah pembelajaran Fiqh yang menggunakan kitab kuning karya dari Abu Bakar Aljazair. Kitab kuning ini hanya sebagai sumber belajar yang digunakan oleh pihak madrasah. Tujuannya dari pembelajaran ini siswa agar mampu menguasai bahasa arab. Karena bahasa arab adalah bahasa internasional. Sedangkan di dalam kitab tersebut siswa dituntut untuk bisa membaca tulisan arab yang tidak ada harakat atau pun tanda syakal di kitab tersebut. Meskipun demikian

pembelajaran yang dilaksanakan tetap berjalan meski ada beberapa kendala yang harus diselesaikan.

Proses pembelajarannya harus menerapkan beberapa metode atau strategi yang harus digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak cukup hanya menggunakan satu metode dalam mengajar Fiqh berbasis kitab kuning. Melihat juga kondisi peserta didik yang bermacam-macam dalam pemahaman.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 14 Maret 2014

Jam : 13.44-14.15 WIB

Lokasi : Ruang Kepala MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul

Sumber Data : Kepala Madrasah MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul (Ust. Purwadi Pangestutyas)

Deskripsi data:

Informan adalah kepala MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul sekaligus sebagai pengajar mata pelajaran pondok pesantren, yang mana dalam pelajaran pondok pesantren juga ada yang menggunakan tulisan berbahasa arab tanpa ada harakat, sehingga yang memegang pelajaran ini adalah kepala madrasah. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang kepala madrasah MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah terkait kenapa dalam pembelajaran Fiqh itu menggunakan kitab kuning, dan apa kendala yang ditemukan dalam pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning.

Interprestasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa pembelajaran Fiqh di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain terutama dalam mata pelajaran Fiqh. Pembelajarannya yang merujuk pada salah satu kitab kuning yang disebut minhajul muslim. Memang sudah sejak berdirinya pesantren pembelajaran Fiqh itu menggunakan kitab kuning. Karena dalam hal dunia pesantren kurikulum yang dimiliki memang sama terkhusus pesantren yang menggunakan model hadisah atau modern.

Adapun kendala yang ditemukan adalah basic bahasa santri diawal-awal mereka di pesantren tidak kuat peganganya dengan bahasa Arab akan terjadi keterlambatan pemahanan atau proses memahami kitab-kitab itu disaat mereka harus menerimanya di kelas kelanjutnya. Solusi yang di berikan adalah dengan menerapkan *Bahsul Masāil* pembahasan-pembahasan khusus untuk materi yang belum dipahami.



Cacatan lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019

Jam : 08.05-08.25 WIB

Lokasi : Masjid Mus'ab Bin Umair MA Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data : Alfian Agus Riyanto (Siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra)

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang utama masjid MA Ibnul Qoyyim Putra. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan yaitu terkait bagaimana proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning dan problematika kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning.

Interprestasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengambil sumber buku dari kitab kuning. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan cara menyimak dan mengharakati apa yang disampaikan oleh guru pengampu. Setelah itu guru menjelaskan dengan cara menggunakan metode terjemah agar mudah dipahami. Akan tetapi masih terdapat kesulitan yang dialami ketika pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning diantaranya adalah banyak kosa kata yang belum diketahui.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Jam : 09.00-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data : Hafidz Mumtaz (Siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilakukan di ruang kelas X. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah tentang proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning dan problematika kesulitan belajar Fiqh berbasis kitab kuning.

Interprestasi:

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Fiqh yang dilakukan memang berbeda dengan proses pembelajaran yang lain. Proses pembelajaran ini memang membutuhkan banyak metode atau strategi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Karena sumber belajar dari mata pelajaran tersebut bukan dari Kemenag akan tetapi dari kitab kuning. Adapun problematika kesulitan belajar yang dialami siswa ini adalah faktor dari diri sendiri dalam penguasaan bahasa arab belum banyak, bahasa yang digunakan dalam kitab terlalu tinggi sehingga sulit untuk bisa dipahami.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Jam : 10.50-11.35 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data : Moh Abid Alfarizy (Siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra)

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu siswa kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilakukan di ruang kelas X. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah tentang problematika kesulitan belajar Fiqh berbasis kitab kuning.

Interprestasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa setiap siswa mempunyai problem kesulitan yang berbeda-beda. Siswa yang ada di kelas juga mempunyai penguasaan bahasa yang variatif. Ada yang sudah banyak menguasai bahasa arab, ada yang masih setengah-setengah, dan ada yang masih jauh dari penguasaan bahasa arab. Probelmatika kesulitan belajar dari siswa ini adalah faktor jam pelajaran yang diakhir sehingga membuat siswa malas untuk berpikir selain itu juga pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode tarjamah dan tidak dibarengi dengan metode yang lain.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Jam : 12.23-13.05 WIB

Lokasi : Ruang Tamu X MA Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data : H. Muh Saifuddin (guru mata pelajaran Fiqh)

Deskripsi data:

Informan adalah guru mata pelajaran Fiqh di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Wawancara ini merupakan wawancara lanjutan dengan informan yang dilaksanakan di ruang tamu MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut problematika kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Interprestasi:

Dari wawancara ini ditemukan beberapa problem kesulitan belajar siswa diantaranya Ada ketimpangan atau ketidakselarasan kosa kata bahasa yang dimiliki dengan pelajaran yang dipelajari Tidak paham dan menyerah tidak mau tahu ini artinya apa dan tidak mau tanya dan tidak mau mencari arti kosakata yang belum di ketahui di dalam kamus dan ditinggal tidur. Akan tetapi guru pengampu tetap memberikan pengajaran yang terbaik untuk siswanya dengan memberikan sebuah solusi dengan menerapkan metode tarjamah, dan memberikan tugas kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Jam : 13.09-13.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data : Observasi Kelas

Deskripsi data:

Data observasi adalah proses pembelajaran Fiqh yang dilakukan oleh guru pengampu dan juga mengamati problematika kesulitan belajar yang terjadi di kelas X pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Interprestasi:

Dari observasi ini peneliti melihat bahwa proses pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning membutuhkan konsentrasi yang cukup banyak. Karena pembelajaran yang dilakukan ada tahapan mendengarkan atau menyimak bacaan kitab yang dibacakan oleh guru pengampu, dan juga nanti mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru serta menulis kata-kata yang belum dipahami. Selain itu ada juga faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar dari hasil observasi salah satunya adalah keadaan lingkungan kelas yang sangat tidak nyaman, meja kursi berserakan tidak tertata, kebersihan lingkungan kelas yang sangat kurang dan ada faktor lain yaitu rasa malas ketika sudah jam masuk pelajaran dan guru sudah siap di dalam kelas untuk mengajar siswa tetapi siswa tersebut masih ada yang diluar kelas bahkan tidur-tiduran di dalam masjid.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Yogyakarta, 12 Desember 2018

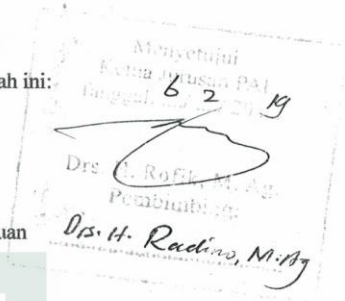
Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth; Drs. H. Rofik, M.Ag
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Narto
NIM : 15410111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : Semester VII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Tarjamah Dalam Kitab Minhajul Muslim pada Pembelajaran Fikih.
2. Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Melalui Kegiatan Pembelajaran PAI
3. Problematika Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Berbasis Kitab Kuning/Gundul

12/12

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 196801101999031002

Pemohon

Narto

NIM. 15410111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-274/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/2/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

12 Februari 2019

Kepada Yth. :
Drs. H. Radino, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 06 Februari 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Narto
NIM : 15410111
Jurusan : PAI
Judul : **PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING SISWA KELAS X DI MA IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Narto
Nomor Induk : 15410111
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
FIQH BERBASIS KITAB KUNING SISWA KELAS X DI MA IBNUL
QOYYIM PUTRA BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Pebruari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Pebruari 2019

Moderator

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: http://frik.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Februari 2019
Waktu : 09.00
Tempat : Ruang Munaqasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. H. Radino, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Narto
Nomor Induk : 15410111
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019

Tanda Tangan

(Narto)

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING SISWA KELAS X DI MA IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410069	Muhammad Alvin Alvin Firdaus	1.
2.	16410094	Syarwin Dwi Putra	2.
3.	15410140	Ahmad Irham Saputra	3.
4.	15410144	Muhammad Sibawih	4.
5.	15410191	Asrul Putra Azaki	5.
6.	16410057	Winda Substyanri	6.
7.	15410209	Utmi Abrah	7.
8.	15410105	Suryana	8.
9.	15410110	Safa Mauliyana	9.
10.	15410121	Iskhal Faza Ahmad.	10.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Moderator

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 710387, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-~~603~~/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 Februari 2019

Kepada
Yth : Kepala MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING SISWA KELAS X DI MA IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Narto
NIM : 15410111
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman

untuk mengadakan penelitian di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 28 Februari 2019- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Istikomingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.2-018/MA/PPIQ/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Dhimas Rhomaulian Utomo, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra
Alamat : Jl. Wonosari KM 10, Tegalyoso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Narto
NIM : 15410111
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Siswa Kelas X MA Ibnu Qoyyim Putra Bantul DIY


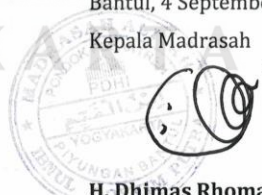
Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra pada 28 Februari s.d 31 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bantul, 4 September 2019




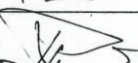




Kepala Madrasah

H. Dhimas Rhomaulian Utomo, S.Pd.I.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Narto
 NIM : 15410111
 Pembimbing : Drs. H. Radino, M.Ag
 Judul : Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning
 Siswa Kelas X MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul D.I Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	18/02 ¹⁹	1	proposal skripsi	
2	25/02 ¹⁹	2	proposal skripsi	
3	17/06 ¹⁹	3	Bab 1	
4	24/06 ¹⁹	4	Bab 2	
5	01/08 ¹⁹	5	Bab 3	
6	08/07 ¹⁹	6	Bab 4	
7	12/08 ¹⁹	7	bagian latar belakang	
8	13/08 ¹⁹	8	ACC.	

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Pembimbing



Drs. H. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

NIARTO

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Siti Rahmat Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Muqorriul Faiz
NIM. 13360019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NARTO
NIM : 15410111
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

A circular official stamp of the university is placed over the signature of Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A. The signature is written in black ink.

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : NARTO
NIM : 15410111
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Indra Fajar Nurdin, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

92,20 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.95/2019

This is to certify that:

Name : **Narto**
Date of Birth : **July 25, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 25, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	46
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 25, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: IN.02/L4/PM.03.2/6.41.10.34/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Narto :

تاريخ الميلاد : ٢٥ يوليو ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ يوليو ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٤ يوليو ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Narto
 NIM : 15410111
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	


 Yogyakarta, 2 Juli 2019
 Kepala PTIPD

 Dr. Spolwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor : 518/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

NARTO

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai **91 (A-)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



Atiq Fikri Almas
NIM : 13490077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

107

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1414/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Narto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 25 Juli 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410111
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

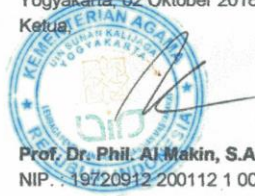
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Tegalangdong RW3, Ngandong
Kecamatan : Gantiwamo
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 99,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Aj. Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

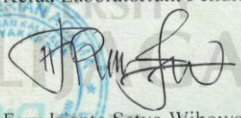
Diberikan kepada:

Nama : NARTO
NIM : 15410111
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MA Ibnul Qoyyim Putra dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurul Huda, S.S., M.Pd.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,00 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Gambar I
Foto kegiatan Pembelajaran Fiqh Berbasis kitab kuning





Gambar II

Kitab kuning yang dipakai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إعداد الدروس و خطة التعليم

وحدة التعليم : المدرسة العالية ابن القيم للبنين

الدرس : فقه العبادات

الصف : الرابع

الفصل الدراسي : الثانى

1. معايير الكفاءة : الفهم عن معنى الشركة

ب. الكفاءات الأساسية : شرح تعريف الشركة

شرح الفرق بين الشركة العنان و الأبدان

تحديد أنواع الشركة

ج. مؤشرات الإحراز من الاختصاصات :

الطلاب لديهم القدرة على بيان معنى الشركة

الطلاب لديهم القدرة على توضيح أركان الشركة

الطلاب لديهم القدرة على تحديد أنواع الشركة

الطلاب لديهم القدرة على التمييز بين الشركة العنان و الأبدان

د. أهداف التعلم :

بعد الانتهاء من عمالية تعلم الطلاب قادرين على :

1. ذكر معنى الشركة

2. توضيح أركان الشركة
3. تحديد أنواع الشركة
4. التمييز بين أقسام الشركة

هـ. مواد التدريس

1. المادة الرئيسية: الشركة
2. وصف المواد: - أركان الشركة
- أنواع الشركة

ف. تخصيص الوقت:

3 لقاءات أو ما يساوي 6 في 45 دقيقة

ج. أساليب / كفية التعليم :

1. الترجمة
2. القراءة الجوددة
3. الوظيفة
4. المناقشة

ح. وسائل الإعلام ومصادر التعلم

1. كتاب الفقه
 2. منهاج المسلم
 3. موسوعة فقه الإسلام
 4. القرآن الكريم
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الإحتماع الأول

المرّة	أنشطة التعليم	تخصيص الوقت
1.	الأنشطة في وقت مبكر / المقدمة 1. تكييف حالة الطبقة و تنظيم أحوال الطلبة 2. التحضير بقراءة كشف الغياب و الحضور 3. وصف مختصر لمواد الدرس و عرض التدريس 4. انبعاث إدراك الشعوري و دوافع النفسي	10 دقيقة
2.	الأنشطة الأساسية أ. الاستكشاف - وصف لفترة وجيزة المسألة التي تخضع لدراستها وتقديم بعض نموذج عملية في هذه الموضوع - منح المدرس الطلاب واحدا تلو الآخر مهمة قراءة المواد التي سيتم مناقشتها والأخرون يشاركون في تصويب القراءة - المدرس يلقى سؤالاً عن المترادفات والكلمات الجديدة التي لم يعرفها الطلاب - المدرس يعطى الأوامر للطلاب بترجمة المادة - المدرس يشرح المادة في مخطط - المعلم يوزع بطاقة السؤال وورقة الإجابة ب. إعداد - مرة واحدة يوزع البطاقات على جميع الطلاب ، الطلاب مدعوون الى طرح الأسئلة التي وضعت على متن البطاقة، ثم يأتي من الطلاب من يحمل بطاقة الأجابة المناسبة على الأسئلة التي هي موضع ترحيب للرد عن طريق وضع نجانبه، وهلم جرا حتى يتم استخدام جميع البطاقات، في حين توظيف غيرهم	75 دقيقة

	<p>من الطلاب بتدوين الملاحظات ، ومن المهم أن نلاحظ الإجابة وفقا للمادة ت. تأكيد</p> <p>-المعلم يقدم التصويبات وتوفير التعزيزات والتوجيهات للطلاب حتى يشاركوا التواصل إلى استنتاج نهائي</p>	
III	<p>3. إنهاء النشاط / إغلاق</p> <p>-الطلاب والمعلم القيام انعكاس</p> <p>-تقديم واجب المنزلي للطلاب لاستكشاف والكتابة في الورقة عن أعمال المحاج في أيام الحج</p> <p>-منح تأكيد مهمة مراجعة الدروس لدراسة مادة للاجتماع القادم</p>	

الاجتماع الثاني

تخصيص الوقت	أنشطة التعليم	النبرة
	<p>الأنشطة في وقت مبكر / مقدمة</p> <p>1. تكييف حالة الطليقة</p> <p>2. التحضير و قراءة كشف الغياب و الحضور</p> <p>3. وصف مختصر للمواد والغرض</p> <p>4. النبعث الإدراك الشعوري والدوافع النفسية</p>	
	<p>الأنشطة الأساسية</p> <p>أ. استكشاف</p> <p>-الطلبة في المحاضرة السابقة قد تعلموا تدريس مادة تعرف الشركة والمعلم بوصف موجز من الموضوع للدراسة</p> <p>-كل طالب يجعل من مسألة وفقا للموضوعات التي تغطيها ورقة من ورق / بطاقة المقدمة من قبل المعلم، ثم يتم إرجاع ورقة حتى في الكرة</p>	

	<p>وضعت لغة الكرة في سلة تحتوي على السؤال - ب. إعداد</p> <p>- واحد من الطلاب على سؤال واحد لكرة القفز إلى طالب آخر - الطلاب الذين أقيمت الكرة لقراءة والإجابة عليها - الإجابة للطلاب وردت بعد ذلك من قبل الطلاب الآخرين - الطلاب الذين يجيبون نظرا بونت - التقى والعمل مستمر لرمي الكرة على موضوع - ح. تأكيد</p> <p>- من بعض الردود واستخلاص الاستنتاجات والمعلمين لتقديم التوصيات وتوفير التعزيز والتوجيه للطلاب أن التوصل إلى استنتاج نهائي</p>
	<p>إنهاء النشاط / إغلاق</p> <p>الطلاب والمعلمين القيام انعكاس</p> <p>- تقديم واجب للطلاب لاستكشاف والكتابة في كتاب عن أدلة الشركة - إعطاء الواجبات المنزلية مهمة ، اكتب ما تتعلمه وما هي الفوائد بالنسبة لك؟ ونظرا أيضا لمهمة دراسة هذه المسألة عن الاجتماع القادم</p>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA		
تخصيص الوقت	أنشطة التعليم	الاجتماع الثالث المنيرة
	<p>الأنشطة في وقت مبكر / مقدمة</p> <p>1. حالة الطبقة</p> <p>2. وصف مختصر للمواد والغرض</p>	

	3. إدراك شعوري والدافع
	<p>الأنشطة الأساسية</p> <p>استكشاف</p> <p>- يقوم المعلم بإعداد الرسومات / كتابات وفقا للغرض من التعلم</p> <p>- يقسم المعلم مجموعة تتألف من 2-3</p> <p>- الطلاب مع المعلم يقومون بتعليق الرسوم / الكتابة على السبورة والمعلم يعطي تعليمات وإتاحة الفرصة للطلاب للمراقبة و التحليل</p> <p>إعداد</p> <p>- يبدأ الطلاب لمناقشة مجموعة، ويتم تسجيل مناقشة وتحليل صورة / النص على الورق</p> <p>- أعطيت كل مجموعة على فرصة لقراءة ومناقشة المجموعة الأخرى أعطيت الفرصة للرد عليه، وهلم جرا حتى تتحقق الأهداف التعليمية</p> <p>تأكيد</p> <p>- المعلم تقدم التصويبات وتوفير التعزيز والتوجيه للطلاب أن التوصل إلى استنتاج نهائي</p>
	<p>إنهاء النشاط / إغلاق</p> <p>الطلاب والمعلمين القيام انعكاس</p> <p>- تقديم واجب المنزلي للطلاب لاستكشاف والكتابة في كتاب أمثلة أخرى من أنواع الشركة</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Narto

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 25 Juli 1997

Alamat : Bondalem, Gondang, Mungkid,
Magelang, Jawa Tengah

Agama : Islam

Nama Ayah : Dahuri

Nama Ibu : Ismini (Almh)

Nomor HP : 089639132188

Email : ahmadnarto97@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

TK ABA Gondang : Lulus tahun 2002

MI Muhammadiyah Gondang : Lulus tahun 2009

SMP Muhammadiyah 1 Sawangan : Lulus tahun 2012

MA At-Tauhid Sawangan : Lulus tahun 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2015